

## PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, PELAKSANAAN RELAWAN PAJAK DAN MOTIVASI KARIR TERHADAP MINAT BERKARIR MAHASISWA AKUNTANSI DI BIDANG PERPAJAKAN

Yentina Siregar<sup>1)</sup>, Maria Silitonga<sup>2)</sup>, Hendri Jaya<sup>3)</sup>, Artiani Lestari Tiurmaida Manalu

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan

<sup>4</sup>Program Studi Bisnis Digital, Universitas Riau Kepulauan

<sup>1</sup>[Yentinasiregar@gmail.com](mailto:Yentinasiregar@gmail.com), <sup>2</sup>[Mariasilitonga20022@gmail.com](mailto:Mariasilitonga20022@gmail.com), <sup>3</sup>[jayahendry@yahoo.com](mailto:jayahendry@yahoo.com),

<sup>4</sup>[lestarilestari202300@gmail.com](mailto:lestarilestari202300@gmail.com)

### Abstrak

*Abstract. This study's overarching goal is to dissect the impact of factors including tax literacy, tax volunteerism, intrinsic drive, and interest in taxation as a profession. When analyzing data, one may check for a correlation between two variables by using multiple linear regression. Knowledge of taxes significantly affects interest in a tax-related profession, according to the data. Furthermore, tax volunteers help increase interest in taxes as a profession. There was also a strong correlation between professional drive and a desire to work in taxes. Implications for future study and practice include raising awareness of tax issues, promoting tax-related volunteer work, and inspiring people to seek out tax-related job opportunities.*

**Keywords:** Taxation, Tax volunteers, Career motivation and Student, Interests Career in Taxation.

### Abstrak

*Tujuan utama dari studi ini ialah untuk membedah hubungan antara literasi pajak, kesukarelaan pajak, motivasi intrinsik, dan keinginan untuk berkarir di bidang pajak. Metode analisis data ini menguji korelasi antara dua variabel dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengetahuan tentang pajak secara signifikan mempengaruhi minat terhadap profesi yang berhubungan dengan pajak, menurut data. Selain itu, relawan pajak membantu meningkatkan minat terhadap pajak sebagai sebuah profesi. Terdapat juga korelasi yang substansial antara dorongan profesional dan minat terhadap pajak sebagai sebuah profesi. Penelitian ini menyoroti pentingnya menginspirasi orang untuk berkarir di bidang pajak, meningkatkan pengetahuan pajak, dan mempromosikan keterlibatan dalam kegiatan sukarelawan pajak sebagai cara untuk meningkatkan minat berkarir di bidang tersebut.*

**Keywords:** Perpajakan, Relawan pajak, Motivasi karir dan Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.

## PENDAHULUAN

Sementara sebagian besar orang memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat unik mereka, yang lain kesulitan merencanakan masa depan profesional mereka karena kekhawatiran tentang masa depan yang belum diketahui. Selain perbankan dan audit, perpajakan adalah bidang pekerjaan potensial lainnya

bagi mahasiswa akuntansi karena hubungan yang erat antara kedua bidang tersebut.

Untuk sistem perpajakan Indonesia dapat berjalan, profesi di bidang perpajakan diperlukan (Mahayani et al., 2017). Perpajakan merupakan jalur profesional yang relatif tidak populer di Indonesia. Kebanyakan mahasiswa tidak ingin menjadi akuntan pajak karena kurangnya pengetahuan tentang subjek tersebut dan

kurangnya prospek pekerjaan di industri tersebut (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Istina (2014) menemukan bahwa banyak mahasiswa akuntansi tidak terlalu peduli tentang pajak, dan karena mereka tidak tahu banyak tentang pajak, mereka tidak menyadari seberapa banyak pekerjaan yang tersedia bagi mereka yang memiliki gelar ekonomi, terutama jurusan akuntansi. Karena minat mahasiswa dalam mempelajari sistem perpajakan dan cara menghitung pajak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka tentang pajak, memiliki pemahaman dasar tentang pajak mungkin membantu mahasiswa menjadi lebih mahir dalam program studi akuntansi yang menyediakan mata kuliah perpajakan di perguruan tinggi. Untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk pekerjaan, mahasiswa harus memanfaatkan waktu mereka di perguruan tinggi untuk mempelajari tentang pajak.

Memiliki pemahaman umum tentang pajak tidak cukup untuk memastikan bahwa seorang mahasiswa benar-benar memahami subjek tersebut. Mahasiswa dapat memiliki keunggulan dibandingkan pesaing mereka dalam persiapan pajak dengan berpartisipasi dalam kegiatan di kampus yang mengajarkan mereka tata cara. Partisipasi dalam kegiatan kampus penting untuk mengembangkan minat dan kemampuan yang dapat mengarah pada gelar lebih lanjut dan karir yang sukses. Mahasiswa dapat memiliki keunggulan dibandingkan pencari kerja lainnya dengan berpartisipasi dalam program-program tersebut.

Program relawan pajak adalah salah satu sumber daya yang dapat mengajarkan orang cukup tentang pajak untuk bisa melakukannya. Jurisdiksi Pajak (DJP) dan lembaga pendidikan dengan Pusat Pajak bekerja sama dalam program relawan pajak. Salah satu kota di Indonesia di mana DJP telah menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan adalah Kota Batam,

tempat terdapat empat perguruan tinggi dengan mana DJP menjalankan program relawan pajaknya.

Menjadi relawan pajak adalah cara yang baik bagi mahasiswa, terutama mahasiswa akuntansi yang berpikir tentang karir di bidang perpajakan, untuk mendapatkan pengalaman praktis dan wawasan tentang bidang tersebut. Komunitas kampus akan mengakui dan memberi penghargaan kepada mahasiswa yang berpartisipasi dalam inisiatif ini. Ketika mahasiswa lulus dan mulai melamar pekerjaan pajak, ini akan memberi mereka kepercayaan diri yang lebih besar. Ini sejalan dengan temuan Artini dan Yasa (2021), yang menemukan bahwa minat mahasiswa dalam profesi di bidang perpajakan dipengaruhi positif oleh Program Relawan Pajak. Sistem perpajakan memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi setiap negara. Para ahli yang antusias dan berkomitmen untuk berkarir di bidang perpajakan sangat diperlukan karena kompleksitas yang semakin bertambah dalam sistem perpajakan. Tingkat motivasi intrinsik seseorang memiliki peran penting dalam menentukan jalur yang mereka ambil dalam bidang yang mereka pilih, terutama dalam bidang perpajakan.

Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia di sektor ini, penting untuk memahami hubungan antara motivasi profesional dan minat berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa yang memiliki motivasi karir tinggi akan mencari peluang untuk belajar dan berkembang lebih dari yang bisa mereka pelajari dalam suasana kelas. Keinginan intrinsik seseorang untuk memenuhi kewajiban mereka melalui pengembangan keterampilan di bidang yang ingin mereka kuasai adalah apa yang Dewi dan Setiawanta (2014) sebut sebagai motivasi.

Informasi ini menjadi dasar keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pengetahuan Pajak, Pelaksanaan Relawan Pajak, dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan."

## METODE PENELITIAN Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan temuan-temuannya melalui penggunaan data numerik dan kuantitatif yang dikumpulkan, diproses, diuji, dan dianalisis (Emzir 2009: 28) Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Salah satu cara untuk mengumpulkan informasi adalah dengan menggunakan kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang dapat dijawab oleh orang lain secara bebas dan anonim secara tertulis (Herlina, 2019).

Selain itu, peneliti juga mendayagunakan tinjauan literatur, yaitu teknik pengumpulan informasi dari buku, jurnal, tesis, disertasi, dan artikel dalam komunitas ilmiah. Meneliti beberapa sumber inilah yang membuat tinjauan literatur menjadi proses yang memakan waktu. Penulis mungkin perlu mencurahkan banyak waktu untuk proses penelitian, tetapi waktu dan usaha tersebut terbayar pada akhirnya dengan data yang lebih dapat diandalkan berkat tinjauan literatur.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Peneliti memilih sekelompok orang dengan berbagai karakteristik untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya sebagai populasi (Prihatini dan Rachmawati, 2020: 7). Sebanyak 135 mahasiswa yang terdaftar di program studi akuntansi atau perpajakan di institusi di Kota Batam yang telah menyisihkan waktu mereka untuk

membantu persiapan pajak akan menjadi populasi penelitian ini.

#### Sampel

Peneliti dalam studi ini menggunakan strategi purposive sampling, yang berarti bahwa mereka memilih sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Mahasiswa yang berpartisipasi haruslah mahasiswa jurusan akuntansi yang telah menyelesaikan mata kuliah perpajakan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = toleransi ketidakteelitian

$$n = \frac{135}{1 + 135(5\%)^2}$$

$$n = \frac{135}{1,3375}$$

$$n = 100,27$$

#### Variabel Penelitian

Variabel independen, sering disebut faktor yang mempengaruhi, adalah yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen; hal ini menurut Sugiyono (2016).

Literasi pajak, kesukarelaan membayar pajak, dan insentif karir intrinsik berfungsi sebagai faktor independen dalam penelitian ini, dengan minat membayar pajak sebagai variabel dependen.

#### Uji Kualitas Data

##### Uji Validitas

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa handal sebuah alat pengumpul data adalah dengan menjalankannya melalui uji validitas. Untuk mengetahui apakah kuesioner benar-benar dapat mengungkapkan fenomena yang diteliti, maka dilakukan uji validitas.

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi  
n : jumlah responden  
x : skor butir  
y : skor total

Jika nilai r yang dihitung lebih besar dari atau sama dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen tersebut dianggap valid menurut kriteria untuk menilai validitasnya, yang mencakup membandingkan kedua nilai r tersebut. Sebaliknya, instrumen dianggap tidak valid jika nilai r yang dihitung berada di bawah nilai r yang tertera dalam tabel.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b} r_b$$

$$= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Tujuan dari melakukan uji normalitas ialah untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dari populasi mengikuti distribusi normal. Data dianggap terdistribusi normal jika mengikuti arah penyebaran garis diagonal, tetapi tidak terdistribusi normal jika menyebar dengan cara lain.

$$\text{Rumus: } X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

#### Uji Heteroskedastisitas

Upaya untuk menentukan apakah varians residual dari pengamatan yang berbeda tidak sama dalam model regresi. Ini disebut sebagai heteroskedastisitas jika residu dan varians dari satu pengamatan tidak berbeda dari yang lain, dan homoskedastisitas jika mereka melakukannya. Ghazali (2011) menyatakan bahwa tidak adanya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas merupakan indikator yang baik dari model regresi yang kuat. Memeriksa grafik scatterplot yang menggambarkan hubungan antara  $\hat{y}$  dan  $\hat{z}$  dapat digunakan untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas. Diakui bahwa tidak ada

pola variasi residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Nugraha, 2022).

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Jika semua variabel independen model mempengaruhi variabel dependen pada saat yang sama, uji-F akan mengungkapkannya (Ghozali, 2011: 98). Untuk melakukan uji F, kita menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 dan membandingkan nilai F yang dihitung dengan tabel F. Kami juga memeriksa nilai signifikansi F dalam output hasil regresi.

#### Uji Pengaruh Parsial

Ketika mencari hubungan yang signifikan secara statistik antara dua variabel, uji-t adalah cara untuk pergi. Berikut rumus penulis untuk melakukan uji signifikansi dengan menggunakan korelasi produk: Menurut Sugiyono (2016):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Distribusi t  
r : Koefisien korelasi  
n : Jumlah responden penelitian

H0 ditetapkan jika  $\alpha$  kurang dari 0,05 dan jumlah t lebih dari t tabel. Artinya, variabel independen memiliki dampak penting pada set dependen. "H0" benar jika  $\alpha$  lebih dari 0,05 dan t- hitung kurang dari t-tabel. Untuk variabel uji, ini berarti efeknya dapat diabaikan. Hal ini menurut Gunawan (2020).

#### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Penentuan koefisien determinasi (R-kuadrat atau R2) adalah prosedur statistik yang dilakukan dengan menggunakan koefisien uji determinasi. Ada signifikansi statistik dalam model regresi. Tujuan dari tes ini adalah untuk menentukan apakah variabel dependen dapat dijelaskan secara memadai oleh model regresi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Untuk memeriksa keaslian, kami membandingkan skor keseluruhan individu dengan skor mereka pada setiap item pernyataan. Untuk memastikan keabsahan hasil, kami menguji setiap tanggapan dari 100 responden yang mengisi survei yang diberikan kepada berbagai mahasiswa akuntansi.

Lima item yang mengukur pernyataan variabel pengetahuan pajak, lima item yang mengukur implementasi relawan pajak, lima item yang mengukur motivasi karir, dan lima item yang mengukur minat karir dalam perpajakan membentuk dua puluh item pernyataan yang diperiksa validitasnya. Tabe penelitian memiliki nilai  $r = 0,195$  berdasarkan ukuran sampel hingga 100 siswa, sebagaimana ditentukan oleh tes dua arah dengan tingkat signifikan 5%. Ketika dihitung  $>$  dari tabel R, pernyataan item dianggap sah. Hasil dari uji validitas untuk variabel- variabel berikut: pengetahuan pajak (0,786-0,845), implementasi relawan pajak (0,843-0,889), motivasi karir (0,684-0,786), dan minat profesional dalam pajak (0,748-0,872)

Hasil menunjukkan bahwa keempat item pengetahuan pajak, implementasi sukarela, motivasi karir, dan minat profesional dalam pajak telah menghitung nilai  $r$  lebih tinggi dari nilai tabel 0,195. Dengan demikian, aman untuk mengatakan bahwa semua faktor yang dipertimbangkan adalah sah.

### Uji Reliabilitas

Dipergunakan untuk pengukur seberapa stabil suatu variabel. Jika tanggapan dari responden yang berbeda konsisten, kami mengatakan bahwa item pernyataan dalam variabel dapat diandalkan. Ketika skor Cronbach Alpha lebih tinggi dari 0,70, itu menunjukkan bahwa item pernyataan dapat diandalkan (Ghozali, 2011: 48). Agar variabel dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, ia

harus memberikan nilai itu. Anda dapat melihat hasil uji reliabilitas pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Hasil Uji Relibialitas**

Varia b e l	<i>Cr</i> <i>on</i> <i>ba</i> <i>ch</i> <i>Al</i> <i>ph</i> <i>a</i>	>/ <	Tet a p a n	Ket
Penget ah uan <u>Pajak</u>	0,86 7	>	0,70	Reli a b el
— Pelaksan aan Relawan	0,90 8	>	0,70	Reli a b el
Motiva si <u>Karir</u>	0,7 8 6	>	0,70	Relia b el
— Minat Berka rir di Bidan g Perpaj ak	0,89 2	>	0,70	Reli a b el

Pernyataan yang valid (yaitu, 20 pernyataan untuk 100 responden) digunakan untuk pengujian reliabilitas, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Terdapat 5 frasa valid dengan nilai reliabilitas 0,908 untuk variabel pelaksanaan kesukarelaan pajak, dan 5 pernyataan valid dengan nilai reliabilitas 0,867 untuk informasi pajak variabel. Reliabilitas untuk variabel motivasi karir adalah 0,786 dengan 5 pernyataan valid,

dan untuk variabel bunga karir pajak adalah 0,892 dengan 5 pernyataan valid.

Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang mencerminkan variabel yang diuji dapat dipercaya karena nilai alfa Cronbach untuk semua variabel melampaui 0,70.

### Statistik Deskriptif

Statistikal deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian dan untuk mengkarakterisasi karakteristik sampel penelitian. Data pajak, inisiatif kerja bebas pajak, aspirasi karir, dan minat adalah faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun temuan pada mean (standar deviasi) dan standar deviasi. Pada tabel di bawah ini, Anda dapat melihat hasil uji statistik deskriptif.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik**

	N	Min	Max	Me a
Pengetahuan Pajak	100	10	25	20,53
Pelaksanaan Relawan	100	10	25	21,04
Motivasi Berkarir	100	12	25	22,41
Minat Berkari	100	10	25	20,65
Valid N (listwise)	100			

### Uji Normalitas

Jika data dalam suatu populasi mengikuti distribusi normal, maka uji normalitas mengembalikan ya. Data dalam penelitian ini diuji untuk keadaan normal menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sering dikenal sebagai uji K-S. Variabel yang terdistribusi secara teratur adalah variabel yang nilai laporannya lebih besar dari ambang signifikansi (seringkali 5% atau 0,05). Nilai Asymp (2-tailed) adalah 0,226, yang secara signifikan lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, seperti yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel data mengikuti distribusi normal.

**Tabel 3 Uji Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean,000000 Std. Deviation,334605
Most Extreme Differences	Absolute,104 Positive,096 Negative,-,104
Kolmogorov-Smirnov Z	1,043
Asymp. Sig. (2-tailed)	,226
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from	

data.

*Sumber: Data primer yang diolah 2024*

Baik Kolmogorov Smirnov Test dan histogram normalitas dapat digunakan untuk melihat hasil uji normalitas. Apakah Anda ingin melihat apakah distribusi data Anda sangat normal, Anda dapat menggunakan histogram normalitas (Agresti, 2018). Histogram berguna untuk melihat pola dalam distribusi data dan memeriksa apakah mereka mengikuti aturan distribusi normal. Menggunakan kurva lonceng simetris sebagai contoh, histogram normal menggambarkan bagaimana data yang tersebar didistribusikan secara grafis.

### Gambar 1 Histogram

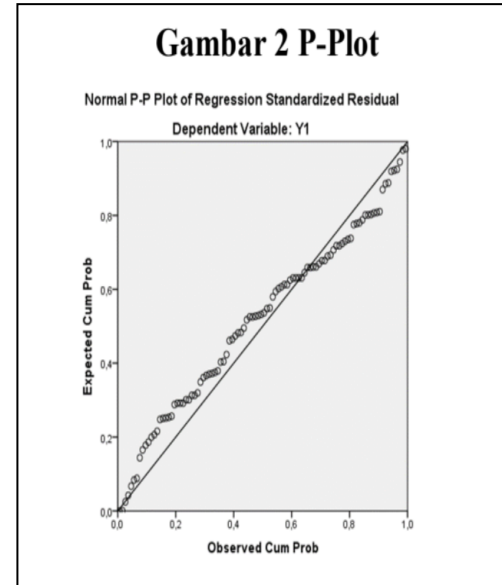
Data biasanya didistribusikan karena grafik histogram di atas menampilkan pola distribusi normal (tanpa melirik ke kiri atau kanan). Grafik dengan jelas menunjukkan bahwa asumsi normal dipenuhi oleh model regresi.

Apakah Anda ingin memeriksa apakah data studi Anda mengikuti distribusi normal, Anda dapat menggunakan tes p-plot, juga disebut plot probabilitas. Kemungkinan bahwa data kami mengikuti distribusi normal meningkat jika titik-titiknya mengelompok erat di sekitar pola yang telah ditentukan. Anda dapat melihat hasil uji normalitas P-Plot pada gambar di bawah ini.

Distribusi data normal karena titik-titik dalam P-Plot normal tersebar di sekitar garis diagonal dan arah distribusi sama dengan arah garis. Karena kesesuaiannya dengan asumsi normal, model regresi

ditunjukkan pada gambar yang dapat diterapkan secara praktis.

### Uji



### Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan setelah uji normalitas data. Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi, tes ini digunakan.

Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat ditentukan dengan mengamati besarnya value inflation factor (VIF) dan nilai toleransi. Ketika variabel independen dalam model berkorelasi satu sama lain, itu mengarah pada multikolinearitas. Masalah serius dalam analisis regresi, seperti koefisien regresi yang tidak stabil atau salah ditafsirkan, dan penurunan akurasi prediksi model dapat terjadi. Tabel di bawah ini menampilkan

**Tabel 4 Hasil Tes Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	,501	1,998

X2	,629	1,589
X3	,602	1,662

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tidak ada masalah dengan multikolinearitas pada variabel pengetahuan pajak, karena nilai toleransinya adalah  $0,501 > 0,1$  dan nilai VIF-nya adalah  $1,998 < 10$ . Tidak ada masalah dengan multikolinearitas pada variabel relawan pajak, karena nilai toleransinya adalah  $0,629 > 0,1$  dan nilai VIF-nya adalah  $1,589 < 10$ . Tidak ada masalah dengan multikolinearitas pada variabel motivasi karir, karena nilai toleransinya adalah  $0,602 > 0,1$  dan nilai VIF-nya adalah  $1,996 < 10$ . Jelas dari pernyataan tersebut bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Toleransi dan VIF di bawah 0,1 berdasarkan hasil perhitungan nilai Toleransi. Nilai seperti toleransi  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Kita dapat menyimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi karena semua variabel memenuhi kriteria berdasarkan data penelitian.

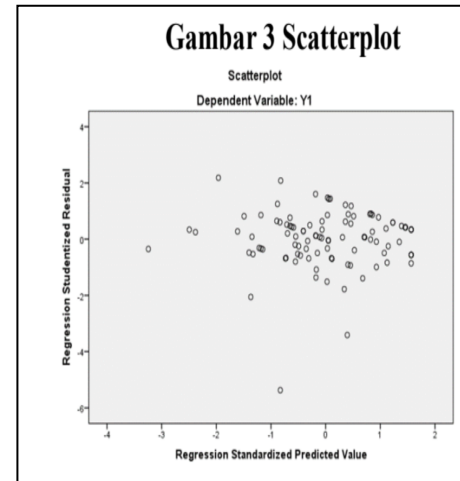
### Uji Heteroskesiditas

Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2011:139).

Uji heteroskedastisitas ialah pemeriksaan apakah ada persamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji ini, Scatterplot digunakan untuk mengamati distribusi titik. Scatter plot membantu dalam menganalisis korelasi antara dua variabel, apakah itu korelasi positif (ketika satu variabel meningkat, variabel lain cenderung meningkat juga) atau korelasi negatif (ketika satu variabel meningkat, variabel lain cenderung menurun). Hal ini dapat

dilihat dari scatter plot pada gambar di bawah ini.

Titik-titik yang tersebar di atas atau di bawah nilai sumbu Y 0 adalah satu-satunya interpretasi yang mungkin dari scatterplot, yang membuatnya jelas bahwa titik data tidak mengikuti distribusi reguler.



Heteroskedastisitas tidak hadir dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji gletser untuk menentukan heteroskedastisitas dalam model regresi

Dalam tes tingkat kepercayaan 5%, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara salah satu dari tiga variabel (pengetahuan perpajakan, implementasi tenaga kerja bebas pajak, dan motivasi karir).

Jika variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka heteroskedastisitas tidak ada dalam uji Glejser. Jadi, heteroskedastisitas tidak menjadi masalah dengan model regresi yang digunakan untuk penelitian ini.

### Uji Pengaruh Parsial (Uji-T)

Tabel 5 Hasil tes uji T

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------



Mode	Unstanda rdiz ed	Standar diz ed	t	Sig
	Coefficien ts	Coefficie nt		
	B	St d.	Beta	
(Co nst ant)	-,54 9	2,6 08	-,21 0	,83 4
X1	,260		,217	2,015
X2	,378		,335	3,498
X3	,353	,143	,241	2,463

Sumber : Data diolah oleh penulis (2014)

Saat menguji variabel tunggal, seseorang dapat menentukan uji parsial dengan menghitung koefisien regresi parsialnya. Salah satu cara untuk melihat sejauh mana satu variabel mempengaruhi yang lain adalah melalui koefisien regresi parsial.

Semua efek variabel independen pada variabel dependen dapat ditemukan dengan menggunakan uji parsial. Model tiga faktor ini secara signifikan mempengaruhi minat siswa terhadap pajak sebagai profesi ketika diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-tabel untuk n 100 adalah 1,983

Minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pajak mereka, sesuai dengan hipotesa pertama (H1) dari penelitian ini. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berkarir di Bidang Pajak (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 < 0,05 dan nilai t sebesar 2,015 > 1,983, seperti yang terlihat dalam tabel di atas.

Menurut hipotesa kedua (H2) studi ini, minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi oleh pelaksanaan relawan pajak. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berkarir di Bidang Pajak (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t sebesar 3,498 > 1,983, seperti yang terlihat dalam tabel di atas.

Menurut hipotesa ketiga (H3) studi ini, minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi oleh motivasi karir mereka. Berdasarkan data dalam tabel, uji t parsial menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05 untuk pengaruh Pengetahuan Pajak (X1) terhadap Minat Berkarir di Bidang Pajak (Y), dan nilai t sebesar 2,463 > 1,983.

### Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	800,192	2	266,731	25,584	,000
Residual	1000,848		10,426		
Total	1801,040				

Hasil analisis varians (ANOVA) yang berasal dari regresi linier berganda menunjukkan uji F (Simultaneous). Dengan sampel 100 orang, nilai DF 2 96 poin, dan DF 1 3 poin, nilai F tabel adalah 2,70.

Selain itu, kami menggunakan perbandingan F-count dan F-table untuk melihat apakah kami dapat menguji hipotesis alternatif bahwa ketiga faktor independen memiliki efek pada variabel dependen yang sama dalam penelitian ini. Hipotesis alternatif dianggap valid jika nilai

F-count lebih tinggi dari nilai F-tabel. Lihat tabel di bawah ini untuk temuan Test f.

Minat karir mahasiswa di bidang perpajakan dipengaruhi oleh tiga variabel independen: pengetahuan pajak, implementasi relawan pajak, dan motivasi karir. Uji pengaruh simultan (uji-F) menghasilkan hasil 25,584 dan tingkat signifikansi 0,000, menolak H0 dan menerima Ha.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan Model Summary**

M	R	R	Adjust	Std.
o		Squar	ed R	Error
d		e	Square	of
el				the
				Estimat
				e
1	,67	,44	,427	3,229

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Prosedur statistik yang dikenal sebagai koefisien uji determinasi dapat digunakan untuk memastikan apakah nilai R-kuadrat atau R2 dari model regresi memiliki signifikansi statistik atau tidak

Uji F, uji t, atau tabel Annova adalah metode standar untuk menguji koefisien determinasi. Nilai R square (R) yang disesuaikan sebesar 0,427, yang menunjukkan proporsi varians dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen, dapat diturunkan dari tabel ringkasan model 4.11 di atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat terhadap kinerja (Y) dapat dijelaskan sebesar 42,7% oleh variabel pengetahuan (X1), sikap (X2), dan motivasi (X3), sedangkan 57,3% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Seorang mahasiswa yang antusias terhadap karir di bidang perpajakan sangat terkait dengan tingkat pemahaman mereka tentang pajak. Alasannya adalah bahwa mahasiswa lebih cenderung memilih profesi di bidang pajak jika mereka terinformasi dengan baik dan memiliki pengalaman kerja yang relevan di bidang tersebut.

Jumlah mahasiswa yang tertarik untuk menjadi profesional di bidang pajak sangat dipengaruhi oleh jumlah jam relawan pajak yang mereka lakukan. Alasannya adalah karena terlibat dalam kegiatan relawan pajak memberikan pengalaman langsung dengan masalah-masalah pajak yang sesungguhnya. Berpartisipasi dalam kegiatan ini memungkinkan mahasiswa akuntansi untuk menerapkan pembelajaran di kelas mereka dan mendapatkan pemahaman tentang aplikasi praktis dari konsep-konsep akuntansi.

Minat mahasiswa dalam pekerjaan perpajakan sangat dipengaruhi oleh motivasi karir mereka. Hal ini karena banyak mahasiswa ingin mendapatkan pekerjaan yang sejalan dengan tingkat pendidikan mereka. Mahasiswa lebih tertarik untuk mengejar karir di bidang tersebut ketika motivasi karir mereka kuat. Sebaliknya, minat mahasiswa dalam jalur karir terkait perpajakan cenderung rendah ketika motivasi profesional mereka rendah.

Minat dalam profesi perpajakan dikalangan mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh tiga faktor: tingkat pengetahuan pajak, pengalaman relawan pajak, dan motivasi karir. Mahasiswa termotivasi untuk mengejar karir di bidang perpajakan karena informasi dan pengalaman yang mereka dapatkan. Ketika digabungkan, pengetahuan pajak, relawan pajak, dan motivasi karir memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan meramalkan aspirasi

mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

#### SARAN

temuan menunjukkan bahwa mengumpulkan data dari ukuran sampel yang besar sulit karena panjang penelitian yang singkat. Distribusi formulir paling baik dilakukan pada bulan-bulan musim dingin, ketika siswa cenderung santai dengan akademisi mereka. Untuk lebih meningkatkan perbandingan dengan penelitian lain, disarankan agar peneliti masa depan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar, seperti semua mahasiswa akuntansi atau semua siswa yang terlibat dalam program sukarela. Selain itu, lebih banyak faktor yang mempengaruhi minat karir siswa dapat dimasukkan dalam studi masa depan. Yang satu ini hanya melihat tiga variabel independen — pengetahuan pajak, pembebasan pajak, dan motivasi karir — dan satu variabel dependen — minat dalam karir di bidang perpajakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A., & Finlay, B. (2018). *Statistical Methods for the Social Sciences*. Pearson.
- Dewi, Istiana Findi Setiawanta, Y. (2014). *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiwa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 19*. Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas\ Diponegoro, 2011
- Herlina, Vivi. *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo, 2019.
- Mahayani, Dwi Ni Made., Sulindawati, Gede Ni Luh., N. T. H. (2017). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1)
- Mahayani, Dwi Ni Made., Sulindawati, Gede Ni Luh., N. T. H. (2017). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1)
- Prihatini, P. A., & Rachmawati, N. A. (2020). *Pengaruh motivasi, efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan dan kesempatan kerja di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan*. *E-Prosiding Akuntansi*, 2(1).
- Prihatini, P. A., & Rachmawati, N. A. (2020). *Pengaruh motivasi, efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan dan kesempatan kerja di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi dala berkarir di bidang perpajakan*. *E-Prosiding Akuntansi*, 2(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung:Alfabeta 2014.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.